

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai proses yang terjadi dalam manajemen komunitas belajar di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menitikberatkan pada data berupa angka maupun perhitungan statistik, melainkan lebih berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan guru serta pihak sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan komunitas belajar.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi alamiah suatu objek, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan John W. Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari berbagai persoalan sosial maupun kemanusiaan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara lebih holistik dan mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan komunitas belajar mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai paling sesuai untuk memahami

dinamika manajemen komunitas belajar di sekolah dasar secara komprehensif.

Pendekatan ini juga memberi peneliti kesempatan untuk memahami berbagai pengalaman, kendala, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar. Informasi ini tidak selalu dapat diungkapkan secara numerik tetapi lebih akurat dipahami melalui penjelasan dan pengalaman langsung dari peserta di lapangan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam praktik manajemen komunitas belajar di sekolah dasar dengan kriteria kondisi di lingkungan sekolah yang menunjukkan jarak antara program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan hasilnya. Komunitas belajar telah berjalan, tetapi perubahan kompetensi pedagogik guru belum terlihat merata. Situasi ini tidak cukup hanya dijelaskan dengan angka, tetapi harus ditelusuri melalui proses yang terjadi. Menurut Yin (2018), studi kasus sesuai digunakan apabila peneliti ingin memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu peristiwa dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam pada kondisi yang nyata di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi agar proses pengelolaan dapat diamati secara menyeluruh dan yang dicermati bukan hanya hasilnya saja tetapi pada proses yang berlangsung dalam komunitas belajar. Dengan cara ini, hubungan antar unsur manajemen dapat dijelaskan lebih jelas dan terarah.

Metode ini relevan karena komunitas belajar dipengaruhi oleh budaya dan interaksi di sekolah. Peran kepala sekolah, partisipasi guru, dan pola kerja menjadi bagian penting yang harus dikaji. Data dikumpulkan secara mendalam agar gambaran praktik tidak terlepas dari keadaan di lapangan. Sesuai dengan kerangka manajemen menurut Terry (2010) bahwa manajemen dipahami sebagai aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

pengawasan kegiatan. Setiap fungsi dianalisis untuk melihat keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Menurut Mulyasa (2013) untuk memahami pengembangan profesional guru melalui komunitas belajar melalui pemahaman bahwa peningkatan kompetensi guru memerlukan pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan. Komunitas belajar ditempatkan sebagai wadah kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi saat ini tidak semua kegiatan berdampak langsung pada pembelajaran di kelas.

Melalui studi kasus, kondisi tersebut ditelusuri dengan melihat praktik yang benar-benar terjadi. Penelitian ini tidak diarahkan untuk generalisasi tetapi untuk memahami pola dalam keadaan tertentu. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang manajemen komunitas belajar di sekolah. Dengan demikian, metode ini dipilih karena mampu menjelaskan proses secara mendalam dan kontekstual.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang dianggap paling efektif untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan mengacu pada tiga teknik dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan komunitas belajar di sekolah. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami bagaimana guru dan kepala sekolah memandang kegiatan komunitas belajar, bagaimana kegiatan ini direncanakan dan diimplementasikan, dan bagaimana dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru. Wawancara juga membantu peneliti

memahami pengalaman dan tantangan yang dialami guru selama partisipasi mereka dalam kegiatan komunitas belajar. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan karena dapat memberikan data yang lebih mendalam daripada sekadar mengisi kuesioner. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana kegiatan komunitas belajar berlangsung di sekolah atau observasi terhadap dokumen yang ada di sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang interaksi antarguru dalam kegiatan komunitas belajar, jenis kegiatan yang dilakukan, dan bagaimana guru berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Observasi sangat penting karena tidak semua informasi dapat diperoleh hanya melalui wawancara. Beberapa hal lebih mudah dipahami ketika peneliti mengamati langsung situasi di lapangan. Menurut Mulyasa (2018), observasi dalam penelitian pendidikan sangat penting untuk memahami proses yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi antar anggota sekolah.

Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang ditinjau meliputi program kerja komunitas belajar, notulen kegiatan, daftar kehadiran kegiatan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan komunitas belajar di sekolah. Melalui dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peninjauan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga membantu peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperkaya dan melengkapi data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data juga penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian. Creswell (2014) menyatakan bahwa pengumpulan data melalui berbagai sumber dan teknik memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti bertanggung jawab dalam melakukan wawancara, observasi, serta menafsirkan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

a. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian yang meliputi indikator manajemen komunitas belajar berbasis POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka mengenai manajemen komunitas belajar berbasis pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Pedoman ini bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan dinamika di lapangan.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi dipakai untuk mencatat hal-hal yang terjadi saat proses pelaksanaan komunitas belajar atau saat melakukan studi dokumentasi manajemen komunitas belajar berbasis pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

d. Catatan Lapangan

Merekam data kontekstual dan refleksi peneliti selama proses observasi maupun wawancara.

e. Alat rekam

Audio rekorder untuk wawancara dan kamera/foto untuk dokumentasi kegiatan, digunakan dengan persetujuan informan sesuai prinsip etika penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				PW	PO	PSD
1.	Bagaimana perencanaan komunitas belajar berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?	a. Perumusan tujuan kegiatan komunitas belajar b. Penyusunan program kerja komunitas belajar c. Penentuan jadwal kegiatan d. Penentuan materi kegiatan PKB e. Keterlibatan guru dalam perencanaan	Kepala Sekolah, A1, A2 dan Guru B1, B2	✓		✓
				✓		✓
				✓		✓
				✓		✓
				✓		
2.	Bagaimana pengorganisasian komunitas belajar berbasis	a. Struktur organisasi komunitas belajar	Kepala Sekolah, A1, A2	✓		✓

	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?	b. Pembagian tugas dan tanggung jawab c. Koordinasi antar anggota d. Peran kepala sekolah dalam manajemen komunitas belajar	dan Guru B1, B2	✓ ✓ ✓		✓
3.	Bagaimana pelaksanaan komunitas belajar berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?	a. Bentuk kegiatan komunitas belajar (diskusi, workshop, lesson study, dll.) b. Partisipasi guru dalam kegiatan c. Kegiatan berbagi praktik baik pembelajaran d. Keterkaitan kegiatan dengan peningkatan kompetensi pedagogik	Kepala Sekolah, A1, A2 dan Guru B1, B2	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓
4.	Bagaimana pengawasan komunitas belajar berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?	a. Monitoring kegiatan komunitas belajar b. Evaluasi pelaksanaan kegiatan c. Refleksi hasil kegiatan d. Tindak lanjut hasil evaluasi	Kepala Sekolah, A1, A2 dan Guru B1, B2	✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam komunitas belajar	a. Kendala waktu pelaksanaan b. Keterlibatan	Kepala Sekolah,	✓		

	berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?	guru dalam kegiatan c. Keterbatasan sarana dan prasarana d. Kendala dalam pengelolaan kegiatan	A1, A2 dan Guru B1, B2	✓ ✓ ✓		
6.	Apa saja solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam manajemen komunitas belajar berbasis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar?	a. Strategi sekolah mengatasi kendala b. Upaya peningkatan partisipasi guru c. Dukungan dari kepala sekolah atau dinas pendidikan d. Inovasi dalam pelaksanaan komunitas belajar	Kepala Sekolah, A1, A2 dan Guru B1, B2	✓ ✓ ✓ ✓		

Keterangan :

PW : Wawancara

PO : Observasi

PSD : Studi Dokumentasi

A1 : Kepala SDN 249 Astanaanyar

A2 : Kepala SDN 079 Kopo Pajagalan

B1 : Guru SDN 249 Astanaanyar

B2 : Guru SDN 079 Kopo Pajagalan

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan komunitas belajar	Perumusan tujuan kegiatan	Bagaimana awalnya program komunitas belajar di sekolah ini direncanakan?
		Penyusunan program kegiatan	Apakah ada program kerja khusus yang disusun untuk

			kegiatan komunitas belajar?
		Penentuan materi kegiatan	Bagaimana cara menentukan materi atau topik yang dibahas dalam komunitas belajar?
		Keterlibatan guru dalam perencanaan	Apakah guru dilibatkan dalam merencanakan kegiatan komunitas belajar? Bagaimana prosesnya?
2.	Pengorganisasian komunitas belajar	Struktur organisasi kegiatan	Apakah terdapat struktur atau tim yang mengelola kegiatan komunitas belajar di sekolah ini?
		Pembagian tugas	Bagaimana pembagian tugas dalam pengelolaan kegiatan tersebut?
		Koordinasi antar anggota	Bagaimana cara sekolah menjaga koordinasi antarguru dalam kegiatan komunitas belajar?
3.	Pelaksanaan komunitas belajar	Bentuk kegiatan	Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan dalam komunitas belajar di sekolah ini?
		Partisipasi guru	Bagaimana tingkat partisipasi guru dalam kegiatan tersebut?
		Keterkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru?
4.	Pengawasan kegiatan	Monitoring kegiatan	Apakah sekolah melakukan pemantauan terhadap kegiatan komunitas belajar?
		Evaluasi kegiatan	Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan komunitas belajar yang sudah dilaksanakan?
		Tindak lanjut	Apakah ada tindak lanjut setelah kegiatan atau evaluasi dilakukan?
5.	Tantangan pelaksanaan	Kendala program	Kendala apa saja yang biasanya muncul dalam pelaksanaan komunitas belajar di sekolah ini?
6.	Solusi yang dilakukan	Strategi mengatasi kendala	Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara guru

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan komunitas belajar	Keterlibatan guru dalam perencanaan	Apakah Bapak/Ibu pernah dilibatkan dalam merencanakan kegiatan komunitas belajar di sekolah?
		Penentuan topik kegiatan	Bagaimana biasanya topik atau materi kegiatan komunitas belajar ditentukan?
2.	Pengorganisasian komunitas belajar	Pembagian peran	Apakah dalam komunitas belajar ada pembagian peran atau tugas antarguru?
		Koordinasi kegiatan	Bagaimana koordinasi antarguru ketika kegiatan komunitas belajar akan dilaksanakan?
3.	Pelaksanaan komunitas belajar	Bentuk kegiatan	Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan dalam komunitas belajar di sekolah ini?
		Partisipasi guru	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan tersebut?
		Manfaat kegiatan	Apakah kegiatan komunitas belajar membantu meningkatkan kemampuan mengajar Bapak/Ibu? Dalam hal apa saja?
4.	Pengawasan kegiatan	Evaluasi kegiatan	Apakah setelah kegiatan biasanya dilakukan refleksi atau evaluasi bersama?
5.	Tantangan pelaksanaan	Kendala yang dirasakan	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan ketika mengikuti kegiatan komunitas belajar?
6.	Solusi yang dilakukan	Upaya perbaikan kegiatan	Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa dilakukan agar kegiatan komunitas belajar lebih efektif?

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Keterangan / Temuan
1.	Program kerja komunitas belajar	Tujuan kegiatan komunitas belajar	

		Rencana kegiatan yang dilaksanakan	
2.	Jadwal kegiatan komunitas belajar	Waktu pelaksanaan kegiatan	
		Frekuensi kegiatan komunitas belajar	
3.	Notulen rapat atau kegiatan	Pokok pembahasan kegiatan	
		Keputusan atau hasil diskusi	
4.	Daftar hadir kegiatan	Jumlah guru yang mengikuti kegiatan	
		Konsistensi kehadiran guru	
5.	Foto atau dokumentasi kegiatan	Bukti pelaksanaan kegiatan komunitas belajar	
6.	Laporan kegiatan	Hasil evaluasi kegiatan	
		Tindak lanjut kegiatan	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar di Kota Bandung, yaitu :

- a. SDN 249 Astanaanyar yang berada di Jalan Liogenteng No. 27 Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena secara aktif menyelenggarakan kegiatan komunitas belajar sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional guru. Sekolah ini cukup terbuka terhadap kegiatan penelitian memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan secara lebih mendalam.
- b. SDN 079 Kopo Pajagalan yang beralamat di jalan Pasirkoja No. 37 Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena termasuk salah satu sekolah yang aktif menyelenggarakan kegiatan komunitas belajar sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional guru. Sekolah sangat terbuka terhadap kegiatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan secara lebih mendalam.

Pemilihan kedua lokasi penelitian ini juga berdasarkan peneliti yang sudah familiar dengan sekolah dan lingkungan kerjanya. Hal ini

mempermudah proses pengumpulan data, dan memungkinkan analisis dalam penerapan POAC serta kendala dan solusi (Planning-Organizing-Actuating-Controling-kendala-solusi) khususnya dalam mengamati kegiatan komunitas belajar. Dengan memahami konteks sekolah secara langsung, peneliti dapat mengamati bagaimana kegiatan komunitas belajar diimplementasikan dalam situasi kehidupan nyata.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan di dua sekolah, yaitu di SDN 249 Astanaanyar dan SDN 079 Kopo Pajagalan. Informan primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 2 kepala sekolah, 2 koordinator komunitas belajar, dan 2 guru yang terlibat dalam kegiatan komunitas belajar di sekolah tersebut. Pemilihan 6 informan ini dipandang memadai karena setiap informan mewakili pelaku utama yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, distribusi informan yang seimbang pada kedua sekolah memungkinkan perbandingan kontekstual. Jumlah tersebut juga sesuai dengan prinsip kecukupan data (data sufficiency) dalam penelitian kualitatif, di mana wawancara dilakukan hingga informasi mencapai titik kejenuhan (data saturation). Dengan demikian, data yang diperoleh tetap kaya, triangulatif, dan mendalam tanpa kehilangan fokus.

Kepala sekolah merupakan sumber data yang sangat penting karena perannya dalam merencanakan, mengatur, dan mengawasi kegiatan komunitas belajar di sekolah. Koordinator komunitas belajar dan Guru juga merupakan sumber data yang sama pentingnya karena mereka secara langsung melaksanakan kegiatan komunitas belajar dan secara langsung mengalami manfaat serta tantangan dari kegiatan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan komunitas belajar di sekolah. Dokumentasi ini meliputi program kerja komunitas belajar, jadwal kegiatan, notulen rapat, daftar kehadiran, dan dokumentasi kegiatan berupa foto atau laporan kegiatan. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Selain itu, sumber data sekunder juga mencakup kebijakan pendidikan yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kota Bandung serta regulasi nasional, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Guru yang menekankan bahwa guru sebagai tenaga profesional harus melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran, Surat Edaran Dirjen GTK No. 4263/2024, sekolah diwajibkan membentuk komunitas belajar, Surat Edaran Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 mewajibkan pendidik meluangkan waktu satu hari per minggu untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Keseluruhan data sekunder ini digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat temuan di lapangan, sehingga analisis terhadap manajemen komunitas belajar berbasis pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memahami berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat menjawab fokus penelitian tentang manajemen komunitas belajar berbasis pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data tidak dimulai diakhir

penelitian, melainkan dimulai segera setelah peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara bertahap memahami data dan mengidentifikasi informasi tambahan yang perlu dieksplorasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994). Menurut keduanya, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah proses memilih dan memfokuskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tidak semua data yang dikumpulkan digunakan segera; melainkan, bagian yang relevan dengan fokus penelitian dipilih terlebih dahulu. Data kemudian dikelompokkan menurut tema-tema tertentu, seperti yang berkaitan dengan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan (pengendalian), dan tantangan dalam mengelola komunitas belajar. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian mudah dipahami.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data dipilih dan dikelompokkan, selanjutnya yaitu menyajikannya dalam format yang lebih terorganisir. Data disajikan dalam bentuk deskriptif, menggambarkan kondisi aktual di lapangan terkait implementasi komunitas belajar di sekolah. Beberapa data disajikan dalam bentuk tabel atau ringkasan untuk menunjukkan hubungan antar informasi dengan lebih jelas. Penyajian data ini memudahkan dalam mengidentifikasi pola-pola spesifik yang muncul dari hasil penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) pada tahap ini yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak muncul secara instan, melainkan berkembang secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Setiap kesimpulan yang diperoleh kemudian diuji kembali

melalui proses verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya serta merepresentasikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti triangulasi, peningkatan ketelitian observasi, dan pengecekan silang data dengan informan. Menurut Lexy J. Moleong (2017), menjelaskan bahwa keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya serta benar-benar mencerminkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, informasi mengenai kegiatan komunitas belajar tidak diperoleh dari satu sumber saja, melainkan dari beberapa sumber, seperti kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, dapat dilihat konsistensi data dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi komunitas belajar di sekolah. Menurut Sugiyono (2019), Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang relevan dengan aktivitas komunitas belajar. Jika data dari berbagai teknik menunjukkan informasi

yang serupa atau saling mendukung, data tersebut dapat dianggap lebih kuat dan lebih dapat diandalkan sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (2017), menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat membantu memperoleh data yang lebih akurat.

3. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kegiatan komunitas belajar secara lebih cermat serta mencatat berbagai hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan pengamatan secara lebih teliti sebagai upaya untuk dapat memahami situasi yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menafsirkan data. Menurut Sugiyono (2019), perpanjangan pengamatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian.

4. Member *Check*

Melakukan pengecekan ulang data dengan informan dengan mengkonfirmasi ulang hasil wawancara dengan informan. Cara ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selaras dengan maksud yang dinyatakan oleh informan. Hal ini meminimalkan kemungkinan salah tafsir.